



Pengaruh Dukungan Sosial Pasangan terhadap Burnout pada Perawat

Nur Avia Tasman

Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: nuraviatasman@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-07 Keywords: <i>Partner's Social Support;</i> <i>Burnout;</i> <i>Nurse.</i>	The aim of this research is to analyze the influence of emotional regulation and social support on burnout. We conducted this research on nurses. This research was carried out by collecting data through a survey approach which distributed questionnaires to 102 nurses. The analytical tool used in this research uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The data collection method in this research uses a Likert scale. Sampling used a nonprobability sampling method with purposive sampling technique. The data analysis used is simple regression analysis. The burnout variable (Y) can be explained by the partner's social support variable (X). This study concludes that there is an influence between partner's social support on burnout with a sig value = 0.000 (<0.05); (F=33.005; p<0.05). Based on the coefficient of determination value of 0.248, it is known that partner social support influences burnout in nurses by 25%, while 75% is influenced by other variables.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-07 Kata kunci: <i>Dukungan Sosial</i> <i>Pasangan;</i> <i>Burnout;</i> <i>Perawat.</i>	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh regulasi emosi dan dukungan sosial dengan burnout. Penelitian ini kami lakukan pada perawat. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui pendekatan survey yang menyebar kuesioner kepada 102 orang perawat. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan <i>Statistical Product and service solutions</i> (SPSS). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Untuk variabel burnout (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Dukungan sosial pasangan (X). kajian ini menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Dukungan sosial pasangan terhadap burnout dengan nilai sig = 0,000 (<0,05); (F=33,005; p<0,05). Berdasarkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,248 diketahui bahwa Dukungan sosial pasangan mempengaruhi burnout pada perawat sebesar 25% sedangkan 75% dipengaruhi variabel lain.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan semakin kompleks yaitu menuntut individu untuk senantiasa menciptakan dan mencapai keserasian serta kebahagiaan hidup bersama. Terkait dengan hal tersebut, sumber daya manusia yang berkualitas baik akan untuk mencapai keberhasilan seoptimal mungkin dan meningkatkan produktivitasnya. Dikehidupan ini perawat merupakan salah satu profesi yang dewasa ini banyak dibutuhkan. Perawat merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dan menjadi tolak ukur dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Seorang perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan, keahlian, dan konsentrasi dalam memenuhi tugas dan fungsinya (Tawale dan Nurcholis, 2011). Pekerjaan seorang perawat sangatlah berat. Dari satu sisi, seorang perawat harus menjalankan tugas yang menyangkut kelangsungan hidup

pasien yang dirawatnya. Di sisi lain, keadaan psikologis perawat sendiri juga harus tetap terjaga. Terutama perawat berperan ganda yaitu memiliki pasangan. Ia harus membagi tugasnya yaitu menjadi seorang perawat dan menjadi seorang istri atau suami. Kondisi seperti inilah yang dapat menimbulkan rasa tertekan pada perawat, sehingga ia mudah sekali mengalami stres. Stres dapat diartikan sebagai ketegangan mental yang mengganggu kondisi emosional, proses berpikir, dan kondisi fisik seseorang (Abraham 1996).

Schaufeli dan Jauczur (1994) mengatakan bahwa dalam menjalani dan fungsinya seorang perawat dituntut memiliki keahlian, pengetahuan dan konsentrasi yang tinggi. Selain itu pula seorang perawat selalu dihadapkan pada tuntutan idealisme profesi dan sering menghadapi berbagai macam persoalan baik dari pasien maupun teman sekerja. Semua itu

menimbulkan rasa tertekan pada perawat, sehingga mudah mengalami stres. Menurut Leatz dan Stolar (dalam Rosyid dan Farhati, 1996) apabila keadaan stres terjadi dalam jangka waktu yang lama dengan intensitas yang cukup tinggi maka akan ditandai dengan kelelahan fisik, kelelahan emosional, dan kelelahan mental, sehingga akan mengakibatkan perawat mengalami gejala burnout. Cordes (1993) menggambarkan burnout sebagai suatu keadaan yang mencerminkan reaksi emosional pada orang yang berkerja pada bidang pelayanan kemanusiaan (human services) dan bekerja erat dengan masyarakat. Penderita burnout banyak dijumpai pada perawat di rumah sakit, pekerja sosial, guru, dan para anggota polisi. Rosyid (1996) mengatakan bahwa ketiadaan dukungan sosial atasan terhadap karyawan akan mengakibatkan timbulnya burnout pada karyawan.

Salah satu yang mempengaruhi burnout yaitu dukungan sosial pasangan. Kendalhunt (2005) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Menurut Sarafino (2002), kehadiran pasangan dan feedback positive yang diberikan oleh pasangan merupakan bagian dari jenis-jenis dukungan sosial. Dukungan sosial merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan lainnya yang diterima dari orang lain atau kelompok. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial membuat individu merasa yakin bahwa dirinya dicintai, dihargai sehingga dapat mengurangi gejala burnout yang dialaminya. Sebaliknya, tidak adanya dukungan sosial dapat menimbulkan ketegangan dan meningkatkan terjadinya burnout pada individu. Pada beberapa penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial dengan burnout didapatkan hasil bahwa dukungan sosial berkorelasi negatif secara signifikan dengan burnout (Nie, et al, 2015; Saskri, Chunin, & Nokchan).

Hasil penelitian sebelumnya Aristiani (2015) Berdasarkan analisis product moment diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,577 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan burnout pada perawat. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap burnout sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel burnout mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 48,83 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 yang berarti burnout pada perawat tergolong sedang. Variabel dukungan

sosial diketahui rerata empirik (RE) sebesar 58,60 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 47,5 yang berarti dukungan sosial pada perawat tergolong tinggi. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan burnout pada perawat.

Hanif (2021) Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,542 dengan $\rho = 0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dan burnout. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula burnout yang dimiliki tenaga kesehatan, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula burnout yang dimiliki tenaga kesehatan. Putra (2020) Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara aspek kualitas dukungan sosial dengan burnout ($r = -0,397$; $p < 0,001$) tetapi ditemukan tidak terdapat hubungan antara aspek kuantitas dukungan sosial dengan burnout ($r = -0,114$; $p < 0,05$). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa individu dapat mengatasi burnout ketika mampu merasakan kepuasan terhadap dukungan sosial yang diterima bukan terkait jumlah dukungan sosial yang diterima.

Berdasarkan jabaran tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana dukungan sosial berpengaruh terhadap burnout. Dengan penelitian ini diharapkan para perawat bias mengatasi burnout.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari jawaban melalui pengisian kuesioner. Kuesioner didistribusikan melalui penyebaran online (Google Forms) kepada perawat. Data sekunder diperoleh peneliti dari sejumlah referensi buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Responden penelitian ini yaitu sebanyak 100 responden dengan kriteria perawat dan memiliki pasangan (Suami/Istri)

Dalam penelitian ini akan digunakan 2 macam alat ukur baku dalam setiap variabel yaitu skala burnout, dan skala dukungan sosial. Uji instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan penekanan data yang bersumber dari data

primer, yang mana data tersebut akan diolah kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan System perhitungan SPSS. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil statistic untuk penelitian ini dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2000.247	1	2000.247	33.005	.000 ^a
1 Residual	6060.458	100	60.605		
Total	8060.706	101			

Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan dukungan sosial variable (x) dan Burnout variable (Y) terdapat hasil dijabarkan pada table 1 yakni bahwa hipotesis diterima, adanya pengaruh antara Dukungan sosial pasangan terhadap burnout dengan nilai sig = 0,000 (<0,05); (F=33,005 ; p<0,05).

Tabel 2. Nilai Pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.241	7.785

Berdasarkan table 2 dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,248 diketahui bahwa Dukungan sosial pasangan mempengaruhi burnout pada perawat sebesar 25% sedangkan 75% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini pengumpulan data melalui pendekatan survey yang menyebar kuesioner kepada 102 orang perawat dan pengukuran menggunakan regresi sederhana dengan dukungan sosial variable (x) dan Burnout variable (Y) terdapat hasil dijabarkan pada table 1 yakni bahwa hipotesis diterima, adanya pengaruh antara Dukungan sosial pasangan terhadap burnout dengan nilai sig = 0,000 (<0,05); (F=33,005 ; p<0,05) dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,248 diketahui bahwa Dukungan sosial pasangan mempengaruhi burnout pada perawat sebesar 25% sedangkan 75% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan penelitian yang dilakukan kepada 102 orang perawat dengan kriteria perawat yang sudah memiliki pasangan (suami/istri). Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa adanya pengaruh dukungan sosial pasangan terhadap burnout. Yakni semakin tinggi dukungan sosial pasangan maka semakin rendah burnout yang dialami.

B. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk meneliti pengaruh variabel lainnya seperti usia, jenis kelamin, lingkungan sosial, dukungan sosial antar atasan dan bawahan dan dukungan sosial antara teman kerja terhadap burnout. Dapat juga dilakukan kembali dengan variabel sama, hanya saja menggunakan objek berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham, C dan Shanley, E (1996). Psikologi Sosial untuk perawat. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ahmad, G. (1991). Burnout Syndrome. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Andarika.
- Aristiani, E (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan burnout pada perawat. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Cordes, C.L., & Dougherty, T.W. (1993). A review and integration of research on self efficacy Academy of Management Review, 18, 621-656.
- Hidayatullah (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan burnout pada tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah meuraxa. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Banda Aceh.
- Kendall, H ,(2011) Social Support. Chapter 6
- Nie, Z., Jin, Y., He, L., Chen, Y., Ren, X., Yu, J., & Yao, Y. (2015). Correlation of burnout with social support in hospital nurses. International Journal of Clinical and Experimental Medicine, 8(10), 19144-19149.

- Putra, A. Dkk (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Burnout Pada Perawat di Rumah Sakit X. *jurnal psikologi. Universitas Surabaya.*
- Rosyid, H. F. (1996) Burnout: Penghambat Produktivitas yang Perlu Dicermati. dalam *Bulletin Psikologi.* Hal 19-24.
- Russel, D.W., Altmeier, E., and van Velzen, D. (1987). Job Related Stress, SocialSupport, and Burn-out Among Classroom Teachers. *Journal of Schabracq, M.J., Winnubst, J.A.M., Cooper, C.L*
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The social support questionnaire. *Journal of personality and social psychology, 44(1), 127-139.*
- Sarafino, E.P, "Health Psychology Biopsychosocial Interactions", (4th ed.) John Wiley & Sons, Inc, United State, 2002.
- Schaufeli, W.B., and Janczur, B. (1994). Burnout Among Nurses: A Polish - Dutch Comparison. *Journal of Cross Cultural Psychology, Vol.25, No.1.hal. 95-113.*
- Schaufeli, and W.B., Buunk, B.P. (1998). The Evaluation ofan Individual Burnout Intervention Program: the Role of Inequity and SocialSupport. *Journal of Applied Psychology, Vol.83, No.3.hal. 392-407.*
- Shirom, A. (1989). Burnout in work organizations. *International Review of Industrial and Organizational Psychology, 4, 26 - 48.*
- Tawale, E.D., Budi, W., & Nurcholis, G. (2011). Hubungan antara motivasi kerja Perawat dengan kecenderungan mengalami burnout pada perawat di RSUD Serui-Papua. *INSAN, 13(12)*